

## **Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Interaktif Di PAUD Limpapeh Kota Sawahlunto**

**Epalinda<sup>1)</sup>, Nenny Mahyuddin<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : [epa0286@gmail.com](mailto:epa0286@gmail.com)  
[nelly\\_mahyuddin@yahoo.com](mailto:nelly_mahyuddin@yahoo.com)

### **Abstrak**

*Kemampuan berbicara merupakan “aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Pengamatan di PAUD Limpapeh Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa sebagian anak kelompok B masih mengalami keterbatasan dalam keberanian berbicara, kelancaran mengucapkan kalimat sederhana, dan penguasaan kosakata”. Pembelajaran yang konvensional belum memberikan stimulasi optimal terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini bertujuan untuk “meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Limpapeh Kota Sawahlunto melalui penggunaan media boneka tangan interaktif”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B usia 4-5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi kemampuan berbicara anak, lembar observasi kegiatan guru, dan pedoman wawancara”. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berbicara anak. Pada kondisi awal, anak cenderung pasif dan kurang berani berbicara. Siklus I menunjukkan peningkatan minat dan perhatian anak, meskipun belum merata. Pada Siklus II, hampir seluruh anak menunjukkan peningkatan nyata dalam keberanian berbicara, kelancaran mengucapkan kalimat, dan penguasaan kosakata. “Media boneka tangan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman sehingga mendorong anak untuk lebih aktif berbicara”. Penggunaan media boneka tangan interaktif terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan media kreatif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa di PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan komunikasi verbal anak.*

**Kata kunci:** kemampuan berbicara; media boneka tangan; anak usia dini; penelitian tindakan kelas; PAUD

### **Abstract**

*Speaking ability is an important aspect in the language development of early childhood. Observations at PAUD Limpapeh, Sawahlunto City showed that some children in group B still experience limitations in speaking skills, fluency in pronouncing simple sentences, and vocabulary mastery. Conventional learning has not provided optimal stimulation for children's speaking skills. This study aims to improve the speaking skills of children in group B at PAUD Limpapeh, Sawahlunto City through the use of interactive hand puppets. This study used a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles. The research subjects were 15 children in group B aged 4-5 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The instruments used included observation sheets for children's speaking skills, observation sheets for teacher activities, and interview guidelines. Data analysis was carried out using simple qualitative and quantitative descriptive methods. The results of the study showed a significant increase in children's speaking skills. In the initial conditions, children tended to be passive and less courageous in speaking. Cycle I showed an increase in children's interest and attention, although not evenly distributed. In Cycle II, almost all children showed a significant increase in speaking skills, sentence fluency, and vocabulary mastery. "Hand puppets create a fun and safe learning environment, encouraging children to be more active in speaking." The use of interactive hand puppets has been proven effective in improving early childhood speech skills. The implications of this research demonstrate the importance of using creative and interactive media in language learning in early childhood education to optimize the development of children's verbal communication skills..*

**Keywords:** speaking ability; hand puppet media; early childhood; classroom action research; PAUD

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan “fondasi fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan kognitif yang menentukan keberhasilan anak di masa depan.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Periode usia dini, khususnya usia 0-6 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (golden age) di mana perkembangan otak mencapai 80% dari kapasitas otak orang dewasa. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, termasuk perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik yang memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan”. Kemampuan berbicara adalah “salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang sangat dibutuhkan agar anak dapat mengekspresikan kebutuhan, pikirannya, dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar”. Pada usia 4–5 tahun, anak diharapkan mulai aktif berbicara dalam berbagai konteks bermain maupun kegiatan kelas, menggunakan kalimat sederhana, memperluas kosakata, dan menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman. Namun dalam praktik pembelajaran di beberapa PAUD, kemampuan berbicara anak sering kali masih terbatas, baik dari sisi keberanian tampil, kelancaran bicara, maupun luas kosakata aktif yang dipakai dalam interaksi kelas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa “media boneka tangan telah diidentifikasi sebagai media efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini”. Hadiniyah (2024) melakukan penelitian tindakan kelas di RA Darunnajah dengan menggunakan media boneka tangan, dan menemukan peningkatan partisipasi aktif berbicara, perluasan kosakata, dan kepercayaan diri anak. Penelitian lain di TK Negeri Dewi Kayangan serta PAUD Melati 04 Kedoya Utara juga melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara anak setelah penerapan media boneka tangan.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Limpapeh Kota Sawahlunto, sebagian anak usia 4–5 tahun masih menunjukkan keterbatasan dalam berbicara. Anak cenderung pasif, kurang berani berbicara di depan teman, serta memiliki perbendaharaan kosakata yang terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa verbal anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka tangan di PAUD Limpapeh Kota Sawahlunto.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan “pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. PTK dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi”. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dan perubahan perilaku anak selama tindakan dilakukan. Penelitian dilaksanakan di PAUD Limpapeh, Kota Sawahlunto, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah “anak kelompok B yang berusia antara 4–5 tahun, berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih kurang aktif berbicara, malu mengekspresikan pendapat, dan belum lancar dalam mengucapkan kalimat sederhana”. Data dikumpulkan melalui “observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi kemampuan berbicara anak yang mencakup aspek keberanian berbicara, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dan kesesuaian makna ucapan”. Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk menggali persepsi terhadap perubahan perilaku anak. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman kegiatan digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kuantitatif diperoleh dari “hasil observasi kemampuan berbicara anak pada setiap siklus, kemudian dihitung persentase peningkatannya. Kategori penilaian kemampuan berbicara ditetapkan sebagai berikut: Baik sekali (BS) = 81–100%, Baik (B) = 61–80%, Cukup (C) = 41–60%, dan Kurang (K) = ≤ 40%. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Penelitian ini telah memperoleh izin

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

dari pihak PAUD Limpapeh dan Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto. Persetujuan dari “orang tua/wali anak juga telah diperoleh sebelum pelaksanaan penelitian. Identitas anak dijaga kerahasiaannya dan data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan akademik”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan “peningkatan kemampuan berbicara anak dari kondisi awal hingga Siklus II. Pada kondisi awal, kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Limpapeh Kota Sawahlunto masih tergolong rendah”. Sebagian besar anak mengalami keterbatasan dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara lisan. Anak cenderung diam, menunduk, atau hanya menjawab dengan kata-kata yang sangat singkat. Kelancaran berbicara anak juga belum optimal, terlihat dari kalimat yang terputus-putus, suara pelan, serta pengucapan yang kurang jelas. Penguasaan kosakata anak masih terbatas dengan penggunaan kata yang berulang dan kurang bervariasi. Pada Siklus I, penerapan media boneka tangan mulai menunjukkan perubahan positif. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan bercerita dan dialog sederhana melalui boneka tangan. Sebagian anak mulai berani merespons pertanyaan dan menirukan dialog, meskipun masih dengan suara pelan dan kalimat yang terbatas. Keberanian berbicara mulai meningkat, namun belum merata pada seluruh anak. Beberapa hambatan yang ditemukan pada Siklus I antara lain masih adanya anak yang pasif dan enggan berbicara, keterbatasan waktu sehingga tidak semua anak mendapat kesempatan memegang boneka, serta guru yang masih beradaptasi dalam menghidupkan karakter boneka.

Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II membawa hasil yang signifikan. Hampir seluruh anak terlibat aktif dalam kegiatan berbicara. Anak yang pada Siklus I masih pasif mulai berani berbicara melalui boneka, meskipun awalnya dengan kalimat pendek. Seiring berjalannya kegiatan, anak tampak lebih percaya diri, berbicara dengan suara lebih jelas, dan menggunakan kosakata yang lebih beragam. Interaksi antar anak juga meningkat, terlihat dari adanya dialog sederhana dan saling menanggapi saat bermain peran. Keberanian berbicara anak mengalami peningkatan yang sangat baik, di mana sebagian besar anak sudah berani berbicara di depan teman, mengemukakan pendapat, serta menanggapi ucapan teman melalui dialog boneka. Pada aspek kognitif, kemampuan berbahasa anak meningkat secara nyata. Anak mampu menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dan menyusun kalimat sederhana dengan lebih lancar. Anak juga mulai mampu menceritakan kembali isi cerita boneka secara runtut dan sesuai konteks. Pada aspek keterampilan sosial, keberanian berbicara anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Pembelajaran menggunakan media boneka tangan pada Siklus II dinilai sangat efektif oleh anak, karena membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat anak lebih berani berbicara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “penggunaan media boneka tangan efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Limpapeh Kota Sawahlunto”. Peningkatan kemampuan berbicara terlihat pada hampir seluruh aspek yang diamati, baik dari segi kelancaran berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, maupun penguasaan kosakata. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiniyah (2024), Rizki dan Alim (2024), serta Sriyanti dan Putri (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan boneka tangan dapat memperluas kosakata aktif dan meningkatkan partisipasi verbal anak. Media boneka tangan berfungsi sebagai alat mediasi yang efektif karena anak merasa berbicara melalui tokoh boneka, bukan sebagai dirinya sendiri, sehingga tekanan psikologis berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Karaolis (2023) dan Luen (2021) yang menyatakan bahwa media boneka tangan membantu anak mengekspresikan diri tanpa rasa takut salah. Selain itu, boneka tangan menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga mendorong anak untuk lebih aktif berbicara. Peningkatan kemampuan berbicara pada Siklus II tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan perbaikan tindakan. Pada Siklus I, anak masih berada dalam proses adaptasi terhadap media dan strategi pembelajaran yang baru. Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, seperti

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

memperkaya variasi dialog, menggunakan pertanyaan terbuka, serta melibatkan anak secara aktif dalam bermain peran dan dialog berpasangan, menjadi faktor kunci dalam tercapainya peningkatan yang signifikan.

Temuan ini juga memperkuat teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan peran orang dewasa sebagai fasilitator dalam zona perkembangan proksimal anak. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menghidupkan karakter boneka secara ekspresif, dan memberikan penguatan positif secara konsisten berperan penting dalam keberhasilan penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini memiliki “beberapa keterbatasan. Pertama, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat dan hanya dilakukan dalam dua siklus membatasi pengamatan dampak jangka panjang dari penggunaan media boneka tangan. Kedua, ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas dan satu lembaga PAUD membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, faktor lingkungan, latar belakang keluarga, serta pengalaman berbahasa anak di rumah tidak dapat sepenuhnya dikontrol oleh peneliti, padahal faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak”.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa “penggunaan media boneka tangan interaktif efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Limpapeh Kota Sawahlunto. Peningkatan terlihat pada aspek keberanian berbicara, kelancaran mengucapkan kalimat, dan penguasaan kosakata. Media boneka tangan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman sehingga mendorong anak untuk lebih aktif berbicara”. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD untuk memanfaatkan media boneka tangan secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa sehari-hari. Lembaga PAUD disarankan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran interaktif dengan menyediakan sarana yang memadai dan mendorong guru untuk berinovasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk “mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, waktu pelaksanaan, maupun variasi metode dan media pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif”.

## REFERENSI

- Alfitriani, L. (2025). Pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 302–311.
- Fuat, A. I. (2023). The use of hand puppets to stimulate speaking skills of children aged 4–5 years. *ICE Journal*. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ice/article/download/324/248>
- Goldstein, T. R., Stutesman, M., & Thompson, B. (2022). Moving with puppets: Preschool children's gesture with puppets during pretense. *Cognitive Development*, 63, 101198. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2022.101198>
- Hadiniyah, N. (2024). The use of hand puppets to improve speaking skills in early childhood at RA Darunnajah. *ACJOURE*, 3(1). <https://doi.org/10.61796/acjoure.v3i1.256>
- Karaolis, O. (2023). Being with a puppet: Literacy through experiencing puppets in early childhood education. *Education Sciences*, 13(3), 291.
- Longga, F. D., Meka, L. S., & Ngura, D. M. (2023). Penerapan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(3), 145–154.
- Luen, L. C. (2021). Puppetry activities in early childhood education. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 10, 89–96.
- Mujahidah, N., Afiif, A., & Damayanti, E. (2021). The role of storytelling methods using hand puppets in early children's language development. *Child Education Journal*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.33086/cej.v3i2.2129>

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Riad, R., et al. (2023). Language skills and well-being in early childhood education and care: A cross-sectional exploration in a Swedish context. *Frontiers in Education*, 8, Article 963180. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.963180>
- Rizki, S., & Alim, M. L. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(2), 120-128. <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/517>
- Sriyanti, & Putri. (2023). Puppet media in improving early children's speaking abilities. *Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(2). <https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/ijecie/article/download/637/385>
- Timmins, S. (2024). An exploratory study into the perceived benefits of, and barriers to, using puppets in early years classrooms. *Early Years: An International Research Journal*, 44(2), 123–140. <https://doi.org/10.1177/1476718X241257339>
- Yee, L. J., Radzi, N. M. M., & Mamat, N. (2022). Learning through play in early childhood: A systematic review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4), 985–1031.